

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG WISATA
PRENGGAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Ismahani Fauziah
NIM: 20102030060**

Pembimbing:

**Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP: 19890425 202012 2 009**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-723/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG WISATA PRENGGAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISMAHANI FAUZIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030060
Telah diujikan pada : Rabu, 03 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

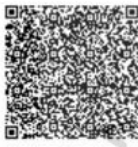
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6640b786336d7

Ketua Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED



Valid ID: 66476426addf8f

Penguji I

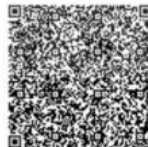
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6640bc96c88ad

Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED



Valid ID: 664aeb0421ac1

Yogyakarta, 03 April 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ismahani Fauziah

NIM : 20102030060

Judul Skripsi : Pengembangan Masyarakat Melalui Kampung Wisata Prenggan, Kotagede,
Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Pembimbing,

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19890425 202012 2 009

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismahani Fauziah
Nim : 20102030060
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul: "Pengembangan Masyarakat Melalui Kampung Wisata Prenggan, Kotagede, Yogyakarta" Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagaian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Maret 2024



Ismahani Fauziah
Nim: 20102030060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismahani Fauziah
Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Februari 2001
NIM : 20102030060
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Letnan Kusni, No 13 Jatisaba, Purbalingga.
Jawa Tengah, 53315.
No. Hp : 081329885363

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Maret 2024



Ismahani Fauziah
Nim: 201020300060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dengan rasa syukur yang sangat mendalam telah terselesaikannya skripsi ini, penulis berterima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah selalu berusaha dan bertahan serta menjadi pilar kekuatan disetiap perjalanan yang dilalui. Terima kasih untuk selalu berdoa dan melibatkan Allah dalam setiap prosesnya. Percaya bahwa Allah menghendaki segala sesuatu ketika hambanya berusaha. Terima kasih karena telah melihat keindahan dibalik setiap kesulitan dan ikhlas menerima apa yang belum menjadi rencana-Nya. Percaya bahwa Allah selalu mengetahui apa yang terbaik bagi setiap hambanya dan selalu ada sisi positif dari semua itu.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Mamah dan Bapak. Terima kasih untuk semua doa dan harapan yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT. Terima kasih untuk segala dukungan baik secara moril maupun material. Teruntuk adik saya, terima kasih selalu mendengarkan segala keluh kesah yang saya rasakan dan tidak lupa untuk selalu memberikan semangat.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

QS. Ar-Ra'd (13): 11



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT untuk segala nikmat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang istiqomah dijalanannya.

Suatu keniscayaan bahwa tidak ada satupun manusia yang sempurna. Begitu pula dengan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu dan bimbingannya kepada saya.
5. Ibu Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa menebar semangat kebaikan dan telah bersedia dengan kesabaran serta kasih sayangnya untuk meluangkan waktu dalam

memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh *civitas* akademika, baik seluruh dosen beserta staf karyawan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta dukungannya selama proses perkuliahan.
7. Ibu Wiwiek Ngesti, selaku Ketua Pengurus Kampung Wisata Prenggan yang telah memberikan izin penelitian dan telah memberikan informasi terkait Kampung Wisata Prenggan.
8. Bapak Agus Widodo, selaku Ketua Pokdarwis Kelurahan Prenggan yang telah memberikan izin penelitian dan senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan banyak sekali informasi terkait Kampung Wisata Prenggan.
9. Berbagai pihak yang ada di Kampung Wisata Prenggan yang telah memberikan informasi terkait.
10. Kepada kedua orang tua tercinta untuk segala kegigihan serta doa yang tak pernah usai dan tak pernah putus. Tak lupa selalu mendukung dan memberikan nasihat, serta kasih sayangnya tanpa terukur. Semoga Allah selalu menyayangi dan mengasihi. Serta untuk adik saya yang telah memberikan berbagai dukungan untuk menjadikan saya lebih semangat. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusannya.
11. Kepada Riza yang senantiasa banyak sekali membantu dan menemani penulis selama masa perkuliahan. Dan kepada Azzata dan Aisyah yang

menemani serta membantu penulis dari awal proses perskripsian dan observasi. Terimakasih telah menjadi teman-teman terbaik penulis selama masa perkuliahan ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.

12. Kepada Widia, Ani, Wina, Arum, Dinda dan teman-teman Kos Wisma Asri yang telah banyak membantu penulis selama di Jogja dan selama proses perskripsian ini. Terimakasih sudah saling membantu, mendukung, dan memberi banyak cerita serta warna dalam hidup penulis.

13. Tak lupa untuk teman-teman PPM CSR Adisucipto, teman-teman KKN 111 Krajan Kabupaten Pacitan, serta teman-teman seperjuangan PMI 2020. Terimakasih sudah saling mendukung dan berbagi pengalaman serta memberikan warna dalam proses perkuliahan. Serta untuk semua teman-teman dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam berbagai hal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Maret 2024
Penulis

Ismahani Fauziah
NIM 20102030060

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori	10
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II.....	33
GAMBARAN UMUM KAMPUNG WISATA PRENGGAN,.....	33
KOTAGEDE, YOGYAKARTA.....	33
A. Gambaran Umum Kelurahan Prenggan	33
B. Gambaran Umum Kampung Wisata Prenggan	39
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI.....	57
KAMPUNG WISATA PRENGGAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA	57
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Wisata Prenggan.....	58
B. Proses Pelestarian cagar budaya di Kampung Wisata Prenggan.....	74
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	83

Daftar Pustaka.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92



ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci utama dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat di kampung wisata. Pemberdayaan masyarakat berbasis kampung wisata bertujuan untuk menciptakan hubungan simbiosis antara pariwisata dan masyarakat setempat, dimana kedua pihak mendapatkan manfaat. Pada saat yang sama, hal ini juga mempromosikan pelestarian budaya dan lingkungan serta meningkatkan kehidupan masyarakat setempat. Pemerintah Yogyakarta giat mengembangkan sejumlah daya tarik wisata dan sarana pendukungnya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, pada tahun 2020 sudah ada 17 kampung wisata yang sedang dikembangkan di kota ini. Salah satunya adalah Kampung Wisata Prenggan. Kampung wisata ini berada di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede. Kampung wisata ini memiliki warisan budaya yang berharga, termasuk kerajinan tangan, seni tradisional, dan arsitektur khas Jawa. Selain banyaknya potensi situs bangunan cagar budaya, kampung wisata ini juga menyediakan beberapa kerajinan seperti kerajinan perak dan batik.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis pelestarian kebudayaan lokal di Kampung Wisata Prenggan serta bagaimana proses pelestarian kebudayaan yang dilakukan di Kampung Wisata Prenggan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang terjadi di Kampung Wisata Prenggan melalui tiga tahap, yaitu: 1) Tahap Penyadaran, dimana proses penyadaran ini dilakukan dengan adanya sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang ada. 2) Tahap Pengkapisitan, dimana proses ini dilakukan dengan adanya pelatihan, seminar, dan pendampingan secara bertahap. 3) Tahap Pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberikan bantuan dana untuk mengelola kampung wisata menjadi lebih baik lagi. Sedangkan proses pelestarian yang terjadi di kampung wisata ini ada empat macam, yaitu: 1) Mendaftarkannya bangunan cagar budaya kepada dinas kebudayaan. 2) Perawatan atau Konservasi cagar budaya. 3) Mengadakan berbagai kegiatan budaya yang mengikutsertakan berbagai pihak. 4) Adanya kesadaran masyarakat untuk memelihara peninggalan cagar budaya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Wisata, Pelestarian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses atau upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kapasitas, dan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat mengutamakan peran aktif masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik yang mereka hadapi.¹ Hal ini dapat diimplementasikan melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang memengaruhi kehidupan mereka sendiri. Berbagai bentuk ataupun program pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan mencakup berbagai bidang antara lain seperti bidang ekonomi, pendidikan, teknologi, kesehatan, dan pariwisata.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*).² Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata

¹ Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui pemanfaatan Media*, Vol. 13:2 (2014), hlm. 50

² Niki Hannaji dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan*, *Journal Of Responsible Tourism*, Vol.2:1 (2022), hlm. 151.

skala besar.³ Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci utama dalam rangka mengembangkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata.⁴

Pemberdayaan masyarakat berbasis kampung wisata bertujuan untuk menciptakan hubungan simbiosis antara pariwisata dan masyarakat setempat, di mana kedua pihak mendapatkan manfaat. Pada saat yang sama, hal ini juga mempromosikan pelestarian budaya dan lingkungan serta meningkatkan kehidupan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat bagi kampung wisata menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat, serta menanggulangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat desa.⁵ Kebutuhan dasar tersebut mencakup terciptanya lapangan kerja dalam sektor pariwisata yang menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan salah satu bentuk pengembangan masyarakat (*community development*) yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan pengembangan Kampung Wisata.⁶ Model pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan pariwisata diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan tersebut dapat diperoleh dari tumbuhnya sektor

³ Fitra Ayuningtyas Hidayatullah dkk, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten*, Lifelong Education Journal, Vol. 1:1(2021), hlm 5.

⁴ Fitra Ayuningtyas Hidayatullah dkk, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten*.

⁵ Noor Rochman, *Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, Universitas PGRI Semarang, Vol 1:1 (2016), hlm. 60.

⁶ Noor Rochman, *Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*.

pariwisata yang beriringan dengan berkembangnya sektor ekonomi kreatif lain seperti kuliner, seni pertunjukan, desain, ataupun kerajinan.

Yogyakarta dikenal memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang bermacam-macam. Banyak wisatawan datang ke Yogyakarta karena tertarik akan kebudayaan yang khas dan masih dilestarikan oleh masyarakatnya sampai saat ini. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan strategis yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan kesejahteraan di wilayah Yogyakarta.⁷ Oleh karena itu pemerintah Yogyakarta giat mengembangkan sejumlah daya tarik wisata dan sarana pendukungnya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, pada tahun 2020 sudah ada 17 kampung wisata yang sedang dikembangkan di kota ini. Salah satunya adalah Kampung Wisata Prenggan. Kampung wisata ini berada di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta yang merupakan bagian Kawasan Cagar Budaya.⁸ Seperti kita ketahui, Kotagede adalah kawasan bersejarah yang memiliki situs-situs peninggalan kerajaan Mataram Islam yang merupakan cikal bakal berdirinya Kasultanan Yogyakarta dan Kasultanan Surakarta. Wilayah ini kaya akan tradisi, seni, dan sejarah yang unik termasuk arsitektur khas Jawa dan kerajinan tangan tradisional. Kampung Wisata Prenggan memiliki Wisata Unggulan & Potensi Wisata yang masih terus digali hingga saat ini, dengan tujuan dapat melestarikan warisan budaya baik itu

⁷ Arina Pramusita dkk, *Analisa Minat Kunjungan Wisata Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kampung Ketandan Yogyakarta*, Pariwisata, (Universitas Gadjah Mada: 2022), Vol. 9: 2 hlm. 99.

⁸ Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, 2018

seni & kerajinan, potensi pengolahan makanan tradisional, dan potensi kehidupan sosial masyarakat sekitar.

Kampung wisata ini memiliki warisan budaya yang berharga, termasuk kerajinan tangan, seni tradisional, dan arsitektur khas Jawa. Selain banyaknya potensi situs bangunan cagar budaya, kampung wisata ini juga menyediakan beberapa kerajinan seperti kerajinan perak dan batik. Adapun potensi di bidang seni tradisional yang ada di kampung wisata Prenggan antara lain seperti kelompok musik Gejog Lesung, Jathilan, dan Karawitan. Sedangkan kuliner tradisional khas yang dimiliki dan dibuat oleh masyarakat setempat yaitu Kipo, Jadah Manten, dan Yangko. Kampung Wisata Prenggan juga menawarkan berbagai macam paket wisata yang beragam.

Pengembangan kampung wisata bertujuan membentuk masyarakat yang sadar wisata melalui keterlibatannya dalam memahami potensi wisata di daerahnya sehingga dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata. Pengelolaan potensi kampung wisata dengan baik diharapkan dapat mendorong pembangunan pariwisata berbasis masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian kebudayaan lokal dapat terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis pelestarian kebudayaan lokal di Kampung Wisata Prenggan, Kotagede, Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pelestarian kebudayaan lokal yang dilakukan di Kampung Wisata Prenggan, Kotagede, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengarahkan kajian dalam mendeskripsikan pelestarian kebudayaan lokal kampung wisata yang terdapat di Kampung Wisata Prenggan, Kotagede, Yogyakarta dengan tujuan khusus seperti berikut :

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata Prenggan dalam melestarikan kearifan lokal yang dapat mendukung pengembangan pariwisata.
2. Mendeskripsikan proses pelestarian kearifan lokal yang dapat mendukung pengembangan pariwisata.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis ataupun praktis. Adapun manfaatnya diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bentuk dokumen yang dapat dijadikan sebagai rujukan keilmuan terkait pemberdayaan masyarakat berbasis kebudayaan lokal di kampung wisata Prenggan, Kotagede,

Yogyakarta. Dengan adanya penelitian tersebut, penulis akan berkontribusi dalam mendapatkan data-data yang lebih komprehensif sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, harapannya penelitian ini mampu memberikan pengetahuan terkait pemberdayaan dalam Kampung Wisata Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.
- b. Bagi pengelola Kampung Wisata Prenggan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan evaluasi terhadap kinerja serta pengembangan Kampung Wisata Prenggan agar dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka yang dipakai penulis tentu memiliki tema dan fokus pembahasan yang sama yaitu mengkaji suatu proses pemberdayaan masyarakat melalui kampung wisata. Sejauh ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya relevan dengan judul yang diambil penulis. Adapun penelitian-penelitian terkait dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Pertama, dalam skripsi berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta)*” oleh Rifdah

Khoiriyah.⁹ Penelitian tersebut membahas tentang proses dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya yang terdapat di Desa Rajek Wetan. Mengingat kemiskinan merupakan salah satu dari banyaknya permasalahan yang ada. Maka dari itu, sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak perekonomian termasuk di Desa Rajek Wetan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pemberdayaan melalui desa wisata melawati tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Sedangkan dampak pemberdayaan melalui desa wisata terhadap masyarakat tersebut bersifat positif. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis ialah sama-sama meneliti proses pemberdayaan masyarakat disuatu kampung wisata. Sedangkan perbedaannya terletak dari objek penelitiannya.

Kedua, dalam jurnal yang berjudul “*Hambatan dan tantangan proses pelestarian budaya lokal dalam konteks seni tradisi pencak silat di tasikmalaya*” oleh Heri Yusuf Muslihin, Oyon Haki Pranata, Wulan Nurlaela, dan Cahyana.¹⁰ Jurnal ini menjelaskan fakta-fakta di lapangan mengenai hambatan dan tantangan selama proses pelestarian budaya lokal melalui seni tradisi pencak silat yang merupakan pendekatan proses yang diduga dapat memberikan stimulasi positif terhadap aspek perkembangan budaya lokal di Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

⁹ Rifdah Khoiriyah, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

¹⁰ Heri Yusuf Muslihin, *Hambatan dan tantangan proses pelestarian budaya lokal dalam konteks seni tradisi pencak silat di tasikmalaya*, Jurnal Olahraga Prestasi, Vol. 17:2 (2021)

kontribusi seni tradisi pencak silat terhadap pengembangan budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan *survey design*. Proses pelestarian menjadi fokus pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

Ketiga, dalam jurnal yang berjudul “*Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Kerajaan di Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman*” oleh Janu Riyanto.¹¹ Jurnal ini difokuskan untuk menggali potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai produk wisata di Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman, hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangannya serta strategi pengembangan produk wisata berbasis budaya kerajaan. Hasil penelitian menunjukkan besarnya potensi wisata budaya berbasis kerajaan Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal karena terkendala beberapa hal. Jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan jurnal tersebut yaitu fokus kajiannya untuk menggali potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus kajian yang merujuk kepada proses pemberdayaan masyarakat berbasis kampung wisata. Sedangkan untuk persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan menjadikan kampung wisata sebagai objek dalam penelitian.

¹¹ Janu Riyanto, *Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Kerajaan di Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman*, Jurnal Tata Kelola Seni, Vol. 5: 1 (2019).

Keempat, dalam jurnal berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Cagar Budaya*” oleh Destha T Raharjana dan Pande Made Kutanegara.¹² Jurnal ini mengulas potensi dengan berfokus pada pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang berlokasi di desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa ini memiliki warisan budaya berupa Goa Jepang, Goa Surocolo, dan Sendang (musim semi) yang juga bernama Sendang Surocolo. Keberadaan wisata tersebut didukung oleh pemandangan yang mengarah ke pantai Selatan yang dapat menarik wisatawan. Jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis sama-sama berfokus pada pengembangan program pemberdayaan masyarakat dengan warisan budayanya, hanya saja objek penelitiannya dan pendekatannya berbeda.

Kelima, dalam skripsi berjudul “*Perkembangan Kampung Wisata di Kota Yogyakarta (Studi Kasus: Kampung Wisata Prenggan dan Kampung Wisata Taman Sari)*” oleh Sekar Djatmikojati.¹³ Penelitian ini mengidentifikasi perkembangan dan hambatan Kampung Wisata Prenggan dan Kampung Wisata Taman Sari dengan menggunakan metode analisis kualitatif dari hasil wawancara pemangku kepentingan. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa perkembangan kampung wisata dapat dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap praperkembangan, tahap perkembangan, dan tahap pasca perkembangan dengan dinamika

¹² Destha T Raharjana dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Cagar Budaya*, Jurnal Tata Kelola Seni, Vol. 5:1(2019).

¹³ Sekar Djatmikojati, *Perkembangan Kampung Wisata di Kota Yogyakarta (Studi Kasus: Kampung Wisata Prenggan dan Kampung Wisata Taman Sari)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Amikom Yogyakarta, 2021)

perkembangan berbeda pada masing-masing kampung wisata. Beberapa hambatan yang ditemukan dalam perkembangan kampung wisata diantaranya berasal dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, aktivitas promosi, hingga kesiapan dalam menanggulangi bencana alam dan non alam, sehingga masih belum optimal dalam menarik banyak wisatawan. Penelitian ini sama-sama menggunakan Kampung Wisata Prenggan sebagai lokasi penelitian hanya saja fokus penelitiannya yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas tentunya terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian lainnya. Singkatnya, penelitian-penelitian di atas dapat dijadikan referensi bagi penulis tentang pemberdayaan masyarakat berbasis kampung wisata. Penulis tidak menemukan penelitian yang benar-benar sama kajiannya dengan yang penulis lakukan, tetapi dalam beberapa hal terdapat kemiripan yang cukup signifikan. Karena itu, penelitian ini telah layak untuk dilakukan dan dikaji dalam bentuk penelitian lapangan.

F. Kajian Teori

1. Pemberdayaan masyarakat

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar

hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan.¹⁴ Menurut Widjaja menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan.¹⁵ Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa. Sedangkan masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau daerah tertentu, saling berinteraksi, dan membentuk suatu sistem sosial. Masyarakat terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan sosial, norma-norma, nilai-nilai, dan struktur sosial tertentu.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas individu dan kelompok dalam suatu komunitas agar dapat mengambil peran aktif dalam pembangunan dan perbaikan kehidupan mereka¹⁶.

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan individu, kelompok, atau komunitas agar dapat mengatasi berbagai tantangan, masalah, dan kesulitan yang mereka hadapi serta berperan aktif dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk

¹⁴ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif, Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, Vol 1:2, (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung: 2021), hlm. 84.

¹⁵ Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*, Jurnal Moderat, Vol 6:1, (Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia: 2020), hlm. 137.

¹⁶ Dwi Iriani Margiyaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa*, Vol 11:1 (2018), hlm.74.

meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata sosial yang ada.¹⁷

Dalam jurnal karya Munawar Noor menjelaskan bahwa ada Tiga upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:¹⁸

- a. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*)
- b. Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*)
- c. Melindungi dan membela kepentingan masyarakat bawah (*protecting*).

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat antara lain:¹⁹

- a. *People Centered* (Berpusat pada manusia)

Pembangunan yang berfokus pada manusia atau disebut juga sebagai pembangunan berpusat pada masyarakat, dimulai dengan pemahaman tentang ekologi manusia yang menjadi

¹⁷ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Civis, Vol 1:2 (2011), hlm. 94.

¹⁸ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*.

¹⁹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*.

fokus utama dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan prinsip dasar dalam pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

b. Empowering (Memberdayakan)

Empowering yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dengan tindakan konkret yang melibatkan penyediaan sumber daya beragam dan membuka berbagai peluang, sehingga masyarakat dapat menjadi lebih mandiri.

c. Sustainable (berkelanjutan)

Mengacu pada upaya untuk menciptakan perubahan yang dapat bertahan dalam jangka panjang, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan berfokus pada memberdayakan individu dan komunitas untuk mengelola sumber daya dan potensi mereka sendiri dengan cara yang tidak merusak atau mengorbankan keberlanjutan di masa depan.

Dalam proses pemberdayaan terdapat tiga tahapan yang diungkapkan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto sebagai berikut:²⁰



Gambar 1.1 Tahapan Pemberdayaan

Sumber: Bagus Prasetyo Nugroho (2017)

a. Tahap Penyadaran

Dalam memberdayakan masyarakat perlu adanya suatu proses. Tahap awal untuk memberdayakan masyarakat adalah tahap penyadaran. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman bersifat pengetahuan kepada masyarakat bahwa masyarakat memiliki potensi dan kemampuan dalam dirinya. Tahap penyadaran bertujuan untuk menjadikan masyarakat mengerti bahwa masyarakat perlu membangun dirinya sendiri. Selain untuk menyadarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, juga untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat. Perlu untuk diketahui bahwa kesadaran itu berasal dari dalam diri masyarakat sendiri. Jadi, jika masyarakat

²⁰ Wrihatnolo Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007.

ingin memahami dan mengetahui potensinya, maka harus dimulai dari dalam diri masyarakat sendiri.

b. Tahap Pengkapasitasan

Sebelum melakukan proses pengkapasitasan, hendaknya masyarakat menyadari kemampuan yang dimilikinya supaya masyarakat memahami dan mampu mengelola kapasitasnya. Tahap pengkapasitasan ini adalah upaya memberikan kemampuan atau *enabling*, daya, kekuasaan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kecakapan untuk mencapai hasil pemberdayaan. Pemberian kapasitas kepada masyarakat dilakukan melalui program kegiatan pelatihan (*training*), *workshop*, seminar atau sejenisnya yang sesuai dengan kapasitas masyarakat. Tahap pengkapasitasan bertujuan untuk memampukan masyarakat sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan.

Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* dari masyarakat.

c. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan adalah upaya dalam memberikan daya, kekuatan dan kekuasaan berupa peluang atau kesempatan kepada masyarakat untuk dapat dikelola dengan baik. Pemberian daya ini harus disesuaikan dengan kapasitas atau keahlian

masyarakat. Ketika masyarakat sudah menyadari potensi yang dimiliki dan sudah memiliki kemampuan, selanjutnya masyarakat dituntut untuk dapat mengelola potensi tersebut. Masyarakat akan diberi peluang dan kesempatan supaya mendapatkan hasil dari pemberdayaan.

2. Kampung Wisata

Kampung Wisata adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang menyuguhkan tujuan wisata perkampungan. Dalam perwujudannya, kampung wisata hendaknya dapat memenuhi tuntutan-tuntutan yang menyangkut fasilitas wisata, sirkulasi, dan pengolahan ruang luar yang memiliki banyak keanekaragaman.²¹ Kampung wisata adalah suatu area yang dirancang dan diorganisir untuk menarik wisatawan dengan menawarkan pengalaman yang autentik dan khas dari kehidupan kampung atau desa. Konsep kampung wisata bertujuan untuk mempromosikan keindahan alam, kearifan lokal, dan gaya hidup tradisional.

Kampung wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat dimana terdapat sekelompok wisatawan yang dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tradisional tersebut untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan ketiga

²¹ Pengertian kampung wisata-www.google.com diakses pada 8 Novemeber 2023

bentuk integrasi tersebut, kampung wisata dibagi menjadi 3 elemen, yaitu:²²

a. Elemen Dasar (*Primary Elements*)

Elemen-elemen dasar wisata budaya dibagi menjadi 2, yaitu *Activity Places* dan *Leisure Settings*. *Activity Places* meliputi fasilitas budaya yang terdiri dari: museum, *gallery*, ruang pertunjukan, ruang *workshop*, fasilitas warisan budaya (*heritage*) yang meliputi warisan budaya *intangible* dan *tangible*. *Leisure Settings* meliputi tatanan fisik berupa *historical street pattern*, bangunan yang memiliki daya tarik tertentu, monumen, dan taman. Fitur-fitur sosial-budaya yang terdiri dari tingkat livabilitas dari kawasan terkait, bahasa, nilai-nilai lokal, hubungan antar warga.

b. Elemen Sekunder (*Secondary Elements*)

Elemen-elemen sekunder dari wisata budaya meliputi fasilitas-fasilitas pendukung kehidupan warga dan wisatawan seperti pasar, toko/kios lokal, jasa penyedia fasilitas makan, dan akomodasi penginapan.

c. Elemen Tambahan (*Additional Elements*)

Elemen-elemen tambahan merupakan fasilitas pendukung yang bersifat tersier pada kawasan budaya yang terdiri dari fasilitas, aksesibilitas, sarana transportasi dan parkir, dan pusat informasi untuk turis.

²² Elena Manuel, *Urban Cultural Tourism And Sustainable Development*, International Journal For Responsible Tourism, Vo 1:1 (2012), Hlm. 41.

Kampung wisata merupakan bentuk pariwisata yang tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang unik, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan lokal serta kesejahteraan masyarakat setempat.

3. Proses Pelestarian Kebudayaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelestarian berasal dari kata “lestari” yang berarti tetap seperti keadaan semula.²³ Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi pelestarian dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu agar tetap sebagaimana adanya. Pelestarian memiliki berbagai aspek, termasuk pelestarian lingkungan, pelestarian budaya, dan pelestarian sumber daya alam. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang masing-masing aspek pelestarian:²⁴

a. Pelestarian Lingkungan

- Konservasi Sumber Daya Alam: Melibatkan manajemen yang bijaksana terhadap sumber daya alam seperti air, tanah, hutan, dan fauna agar dapat dipertahankan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.
- Perlindungan Satwa Liar: Upaya untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati dengan mempertahankan

²³ Pengertian pelestarian <https://kbbi.web.id/pelestarian> diakses pada 11 November 2023

²⁴ Supratikno Rahardjo, *Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Dan Strategi Solusinya*, Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur, Vol 7: 2 (2013), Hlm. 7.

habitat alami dan mencegah perburuan ilegal serta perdagangan hewan liar.

- Pengelolaan Limbah: Mengurangi, mendaur ulang, dan memproses limbah secara efisien untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

b. Pelestarian Budaya

- Konservasi Bangunan Bersejarah: Pelestarian bangunan bersejarah dan warisan budaya untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menghargai dan memahami sejarah.
- Pelestarian Tradisi dan Adat Istiadat: Mempertahankan tradisi lokal, bahasa, dan adat istiadat untuk mencegah kehilangan identitas budaya dalam masyarakat.
- Pendokumentasian Budaya: Mengumpulkan, menyimpan, dan mendokumentasikan informasi tentang kebudayaan tradisional untuk melestarikannya dan mengajarkannya kepada generasi mendatang.

c. Pelestarian Sumber Daya Alam

- Manajemen Air dan Tanah: Melibatkan pengelolaan air dan tanah secara berkelanjutan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan kekurangan sumber daya.
- Pemanfaatan Energi Terbarukan: Menggantikan penggunaan sumber daya energi fosil dengan energi terbarukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

- Pengelolaan Hutan: Melibatkan praktik pengelolaan hutan yang berkelanjutan, termasuk penanaman kembali dan pemeliharaan keanekaragaman hayati hutan.

Kebudayaan ialah seperangkat pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, dan kesenian yang dijadikan pedoman bertindak dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan hidup.²⁵ Subtansi kebudayaan ialah ide-ide dan gagasan manusia yang timbul di masyarakat. Subtansi kebudayaan itu sendiri, berisi sistem pengetahuan nilai nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos (jiwa kebudayaan).²⁶

Mengenai pelestarian budaya lokal, Jacobus Ranjabar mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.²⁷ Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya yaitu untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁵ Pusat kebudayaan Maluku di Yogyakarta, 2015.

²⁶ Nurrohmah Hidayah, *Upaya Perpustakaan Dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus Perpustakaan "Hamka" Sd Muhammadiyah Condongcatur)*, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol 2:1 (2018).

²⁷ Nurrohmah Hidayah, *Upaya Perpustakaan Dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus Perpustakaan "Hamka" Sd Muhammadiyah Condongcatur)*.

Mengenai revitalisasi budaya Prof. A.Chaedar Alwasilah mengatakan adanya tiga langkah, yaitu:²⁸

- a. Pemahaman untuk menimbulkan kesadaran
- b. Perencanaan secara kolektif
- c. Pembangkitan kreatifitas kebudyaaan.

Sedangkan bentuk-bentuk dalam pelestarian budaya menurut Aufar:²⁹

- a. *Culture experience* merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung. Contohnya masyarakat dianjurkan mempelajari tarian daerah dengan baik, agar setiap tahunnya tarian ini dapat di tampilkan dan diperkenalkan pada khalayak dengan demikian selain melestarikan kita juga memperkenalkan kebudayaan kita pada orang banyak.
- b. *Culture knowledge* merupakan pelestarian budaya dengan cara membuat pusat informasi kebudayaan. Sehingga mempermudah seseorang untuk mencari tahu tentang kebudayaan. Selain itu cara ini dapat menjadi sarana edukasi bagi para pelajar dan dapat pula menjadi sarana wisata bagi wisatawan yang ingin mencari tahu serta ingin berkunjung dengan mendapatkan informasi dari pusat informasi kebudayaan tersebut.

²⁸ Nurrohmah Hidayah, *Upaya Perpustakaan Dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus Perpustakaan "Hamka" Sd Muhammadiyah Condongcatur)*, *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol 2 -No 1, 2018

²⁹ Nurrohmah Hidayah, *Upaya Perpustakaan Dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus Perpustakaan "Hamka" Sd Muhammadiyah Condongcatur)*.

Upaya pelestarian budaya sangat diharapkan untuk membangkitkan kembali pengetahuan masyarakat mengenai budaya yang ada di Indonesia agar tidak terkikis oleh budaya luar. Pelestarian merupakan tanggung jawab bersama masyarakat, pemerintah, dan organisasi internasional. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa ekosistem, keanekaragaman hayati, warisan budaya, dan sumber daya alam dapat diteruskan kepada generasi mendatang tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Melalui upaya pelestarian, diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian alam serta budaya.

4. Atraksi Wisata

Istilah atraksi merupakan kosakata dalam Bahasa Indonesia yang diserap dari Bahasa Belanda yaitu *attractie*. Istilah atraksi juga digunakan untuk pertunjukkan yang berkaitan dengan budaya daerah seperti musik, tarian, tradisi, warisan sejarah, dan kekayaan alam yang menjadi daya tarik wisatawan di daerah. Hal penting dari istilah atraksi adalah adanya daya tarik yang besar dari suatu pertunjukkan atau tontonan. Munculnya daya tarik yang besar ini, karena hal-hal tersebut di luar kebiasaan masyarakat sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang besar.

Adapun pengertian atraksi lainnya diantaranya:³⁰

a. *Atraksi wisata*

Daya tarik dari suatu objek wisata atau hasil kesenian suatu daerah tertentu yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

b. *Atraksi budaya*

Atraksi yang berbasiskan pada segala sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Contoh atraksi budaya diantaranya arkeologi, keramah-tamahan penduduk setempat, situs budaya dan sejarah, museum, festival budaya dan lain-lain.

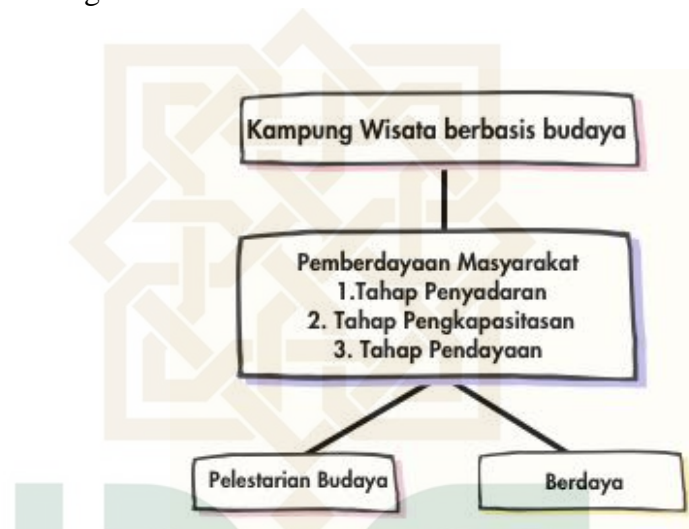
Sedangkan karakteristik atraksi wisata menurut Inskeep mencakup wisata alam, budaya, dan atraksi lainnya dibagi menjadi 3 tipe yaitu:³¹

- Atraksi alam meliputi pemandangan indah, laut dan pantai, flora dan fauna, ruang terbuka hijau dan kawasan lindungi.
- Atraksi Budaya meliputi atraksi yang didasarkan pada kegiatan manusia, yaitu arkeologi (*Archeological*), sejarah dan tempat-tempat budaya, pola budaya yang khas, seni dan kerajinan tangan, daya tarik aktifitas ekonomi, daya tarik pertokoan, museum dan fasilitas budaya lainnya, fasilitas budaya lainnya, festival budaya, ramah tamah kenegaraan dan lainnya.

³⁰ Yumanraya Noho, *Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda "Paiya Lohungo Lopoli" Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Gorontalo*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 04: 02 (2018).

³¹ Yumanraya Noho, *Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda "Paiya Lohungo Lopoli" Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Gorontalo*.

- Atraksi Khusus merupakan atraksi yang berhubungan dengan bentukan alam maupun budaya, tetapi dibentuk secara buatan yaitu taman nasional, taman hiburan, sirkus, *shopping*, pertemuan, konferensi dan konvensi, gambling kasino, tempat hiburan, olahraga dan rekreasi.



Gambar 1.2 Bagan Teori

Sumber: Penulis (2024)

G. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Kampung Wisata Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Adapun alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena: *Pertama*, adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata cagar budaya lokal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lokasi tersebut. *Kedua*, pengembangan Kampung Wisata Prenggan yang sukses dalam kegiatan pariwisatanya serta keikutsertaan masyarakat

dalam mengembangkan kampung wisata tersebut. *Ketiga*, lokasi penelitian yang strategis dan mudah dijangkau yang memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 26 Desember 2023 sampai 23 Februari 2023.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melakukan pendekatan kualitatif.³² Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik, sifat, atau kondisi dari suatu objek penelitian tanpa melakukan manipulasi atau intervensi pada variabel-variabel tertentu. Serta menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena, keadaan, atau objek penelitian secara sistematis dan rinci. Selain itu, tujuan dari penulis menggunakan penelitian kualitatif agar dapat memahami objek yang diteliti lebih dalam. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni menjelaskan suatu keadaan dan fenomena apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, penulis tidak melakukan manipulasi variabel independen atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan fokus pada pengamatan, pengukuran, dan analisis data untuk memberikan gambaran yang akurat tentang situasi atau fenomena.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 65

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian penting yang harus ada dalam proses penelitian. Melalui adanya topik penelitian, penulis mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan. Selain itu, subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai sumber informasi penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya adalah Ibu Wiwiek Ngesti selaku ketua Pengelola Kampung Wisata Prenggan, Bapak Agus Widodo selaku ketua Pokdarwis Kelurahan Prenggan, dan beberapa masyarakat Prenggan yang ikut serta dalam Pengembangan Kampung Wisata Prenggan.

4. Objek Penelitian

Secara umum objek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan topik atau pembahasan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah proses pemberdayaan masyarakat berbasis kebudayaan lokal serta proses pelestarian di Kampung Wisata Prenggan.

5. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang-orang yang ada dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar pada penelitian.³³ Pemilihan informan dilakukan dalam mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian ini. Dalam menentukan

³³ Abror Khozin, *Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen*, Manajemen, 2013.

informan, penulis menggunakan teknik *Purposive* dalam memilih responden dengan tujuan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan informan dalam proses penelitian ini diantaranya memahami situasi dan kondisi di lingkungan Kampung Wisata Prenggan, Berkontribusi dalam mengembangkan Kampung Wisata Prenggan serta dapat memberikan informasi dengan baik, dalam hal ini menjunjung tinggi asas keterbukaan. Berdasarkan kriteria tersebut informan yang dipilih antara lain:

1. Ibu Wiwiek Ngesti (Ketua Pengelola Kampung Wisata Prenggan)
2. Agus Widodo (Ketua Pokdarwis Kelurahan Prenggan)
3. Ibu Kartiyem (Pelaku UMKM kuliner khas Prenggan)
4. Ibu Yati (Pelaku UMKM dibidang kerajinan di Kampung Wisata Prenggan)
5. Bapak Aryawan (Pemilik Homestay di Kampung Wisata Prenggan)
6. Ibu Tatik (Instruktur edukasi daur ulang sampah)

6. Data dan Sumber Data

Setiap penelitian pasti membutuhkan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran kepada penulis mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dua jenis sumber data. Data Primer diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Sedangkan data sekunder

diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, dan dokumen lainnya.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan serangkaian data terkait yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data melalui pencatatan yang cermat dan sistematis. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan pencatatan langsung terhadap fenomena atau bentuk yang memang terjadi di lokasi penelitian.³⁴

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk mendeskripsikan atau menarasikan apa yang dilakukan subjek dalam kondisi alamiah atau benar-benar berdasarkan apa yang

terjadi di lapangan. Tahapan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu dengan melihat, mengamati, lalu mencatat keadaan yang

terjadi dan segala kegiatan yang berlangsung di Kampung Wisata

Prenggan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses

pemberdayaan masyarakat yang terjadi di Kampung Wisata

Prenggan.

³⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267.

2. Wawancara

Selain melakukan observasi, teknik wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.³⁵ Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dan informan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan kepada Ibu Wiwiek Ngesti selaku ketua Pengelola Kampung Wisata Prenggan, Bapak Agus Widodo selaku ketua Pokdarwis Kelurahan Prenggan, dan beberapa masyarakat Prenggan yang ikut serta dalam Pengembangan Kampung Wisata Prenggan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang mana diperoleh dari sumber data berupa buku, dokumen-dokumen, arsip, notulensi, makalah, dan *bulletin* ataupun brosur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti

³⁵ Ida Bagus Gede Pujaastawa, *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, (Pogram Studi Antropologi Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana: 2016)

dengan melihat dan mengamatinya secara langsung.³⁶ Dokumentasi banyak didapatkan dari foto lapangan, arsip, dan dokumentasi di lokasi tersebut. Dokumentasi yang dilakukan penulis yakni mengumpulkan data foto dari berbagai kegiatan di Kampung Wisata Prenggan. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data foto dokumen laporan dan dokumen tertulis lainnya terkait Kampung Wisata Prenggan.

8. Teknik Validitas Sumber Data

Teknik validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kapasitas apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang penulis, partisipasi, ataupun pembaca. Teknik validitas yang diambil penulis adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data.³⁷ Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Hal ini untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, penulis bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.³⁸ Lalu langkah yang diambil penulis yakni dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

³⁶ Bustanul Aulia, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Yogyakarta*, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

³⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kenaca, 2011)

³⁸ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang: 2010)

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³⁹ Model analisis data menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Penyajian data ialah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan yang dilakukan seperti, seleksi data, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada cara informasi atau data disampaikan kepada orang lain agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian. Dengan mengorganisir bukti-bukti dalam suatu

³⁹ Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hal. 288

pernyataan sehingga membentuk sebuah kesimpulan yang singkat, padat, dan jelas dalam satu kalimat.

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, memuat tentang pendahuluan yang dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memuat tentang gambaran umum dari Kampung Wisata Prenggan yang memuat tentang lokasi dan keadaan geografis, keadaan demografis, sosial dan ekonomi masyarakat dan gambaran umum Kampung Wisata Prenggan.

Bab Ketiga, memuat tentang pembahasan proses pemberdayaan masyarakat serta pelestarian kebudayaan lokal yang dilakukan di Kampung Wisata Prenggan.

Bab Keempat, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi, ditampilkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Wisata Prenggan yang sudah dibahas di bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulannya sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata Prenggan sangat diperlukan, dengan adanya kesadaran pada masyarakat maka mereka akan merasakan bahwa program pemberdayaan masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam mengembangkan potensi yang ada dilingkungan mereka. Adapun bentuk-bentuk penyadaran yang dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi oleh pemerintah Kota Yogyakarta ataupun Dinas Pariwisata serta elemen masyarakat. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Kelurahan Prenggan mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan dan dapat berdampak langsung bagi masyarakat.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap Pengkapasitasan merupakan tahap dimana masyarakat dan pengelola diberikan daya dengan upaya dapat meningkatkan kapasitas dan pengelolaan wisata. Dalam tahap ini

masyarakat diberikan pelatihan, seminar, dan pendampingan secara bertahap oleh pemerintah Kota Yogyakarta ataupun Dinas Pariwisata. Bentuk pelatihan yang diberikan kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan wisata dan manajemen wisata, seperti pelatihan pengelolaan kampung wisata, pelatihan pengelolaan *homestay*, pelatihan pemandu wisata, pelatihan pemasaran, pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan pengelolaan *eco enzim*, dan pelatihan pengelolaan kerajinan tangan. Pelatihan ini sangat penting bagi masyarakat ataupun pengelola untuk menjadikan kampung wisata menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya pelatihan tersebut mampu menambah *skill* dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan kampung wisata.

c. Tahap Pendayaan

Pendayaan merupakan proses pemberian daya, kekuasaan, ataupun otoritas sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tahap pendayaan yang dilakukan pada di Kampung Wisata Prenggan yaitu dengan pemberian bantuan dana untuk kampung wisata. Dana tersebut didapat oleh pemerintah Kota Yogyakarta ataupun Dinas Pariwisata. Dari adanya dana yang diperoleh pengelola dan masyarakat dapat mengembangkan kampung wisata menjadi lebih baik lagi.

Adanya kampung wisata di Kelurahan Prenggan, telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilingkungannya.

Kampung wisata ini sudah berjalan sampai saat ini dan dianggap berhasil, dapat dilihat dengan perolehan penghargaan yang di dapat dan juga masyarakat yang telah merasakan dampaknya pula. Melalui kampung wisata, masyarakat dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung karena ciri khas, daya tarik, dan nilai edukasi yang dimilikinya.

2. Proses Pelestarian Kampung Wisata

Pelestarian merupakan aktivitas berkelanjutan dan terarah yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada empat jenis upaya pelestarian yang terjadi di Kampung Wisata Prenggan. *Pertama*, dengan mendaftarkan cagar budaya yang terdapat di Kelurahan Prenggan ke Dinas Kebudayaan. *Kedua*, Perawatan atau konservasi bertujuan memperpanjang keberadaan objek dengan mengurangi pelapukan dan kerusakan. Pemeliharaan dilakukan dengan merawat cagar budaya untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan akibat alam atau manusia, melalui pembersihan, pengawetan, dan perbaikan dengan mempertahankan keaslian bentuk, tata letak, gaya, bahan, dan teknologi cagar budaya. Perawatan ini penting untuk memelihara dan melindungi cagar budaya. *Ketiga*, melalui penyelenggaraan festival budaya seperti Festival Kampung Budaya dan Karnaval Budaya, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan Kampung Wisata Prenggan.

Keempat, kesadaran masyarakat Prenggan tentang pentingnya melestarikan warisan budaya di daerah mereka, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam menjaga kampung wisata. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pelestarian dan pengembangan warisan budaya, diharapkan warisan tersebut tidak hanya memberikan manfaat material tetapi juga non-material bagi kehidupan mereka. Selain itu, Kampung Wisata Prenggan juga berusaha untuk menjadi objek wisata yang berkelanjutan dengan mengikuti kompetisi yang diadakan oleh Dinas Pariwisata, yang membantu dalam mengidentifikasi kekurangan dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kampung wisata tersebut.

B. Saran

Adapun masalah-masalah yang ditemui penulis saat melaksanakan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat serta pelestarian cagar budaya di Kampung Wisata Prenggan, maka diperoleh saran bagi berbagai pihak seperti berikut:

1. Bagi Kampung Wisata Prenggan

- a. Kurangnya kesadaran para pengurus kampung wisata dalam berbagai kegiatan merupakan sebuah permasalahan yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan kampung wisata secara keseluruhan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disadari bahwa tanggung jawab pengelolaan kampung wisata seringkali terpusat hanya pada segelintir pengurus tertentu. Hal ini

menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan keterlibatan seluruh masyarakat serta pengurus dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan pengembangan kampung wisata. Dengan melibatkan lebih banyak pihak, kampung wisata dapat mengoptimalkan potensinya secara menyeluruh dan meningkatkan kualitas layanan serta pengalaman bagi wisatawan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret untuk meningkatkan kesadaran dan keaktifan para pengurus dan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan kampung wisata.

- b. Kurangnya partisipasi para pemuda dalam pengelolaan kampung wisata. Sementara kampung wisata dikelola oleh para senior yang usianya tidak muda lagi, para pemuda cenderung kurang tertarik untuk terlibat aktif. Padahal dengan keterlibatan mereka, dapat menjadikan pembaharuan bagi kampung wisata saat ini. Para pemuda memiliki potensi untuk membawa ide-ide segar dan inovasi yang dapat meningkatkan daya tarik kampung wisata serta meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Jika para pemuda dapat diberikan kesempatan dan dorongan untuk terlibat dalam pengelolaan kampung wisata, hal ini dapat menciptakan manfaat ganda. Selain membantu menjaga keberlanjutan kampung wisata itu sendiri, keterlibatan mereka juga dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi generasi muda di lingkungan tersebut. Dengan demikian, penting bagi pihak terkait untuk memperhatikan

dan mengakomodasi minat serta potensi para pemuda dalam upaya pengembangan kampung wisata.

2. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah harus memberikan dorongan kepada masyarakat yang mengelola kampung wisata agar memiliki motivasi dalam mengembangkan potensi daerah masing-masing. Pemerintah dapat melakukannya dengan pendampingan secara langsung agar tercapai keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas objek penelitian serta waktu penelitian sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

A. Buku

- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kenaca, 2011)
- Graaf , J. de. *Awal Kebangkitan Mataram: Masa Pemerintahan Senapati* (Jakarta: Grafiti Pers, 1987)
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2010)
- R, Wrihatnolo Randy dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007)

B. Jurnal dan Skripsi

- Aulia, Bustanul. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Yogyakarta*, Thesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*
- Choiriyah, Ilmi Usrotin. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sutera Emas (Studi Pada Inovasi Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)*, Prodi Ilmu Administrasi Negara-FISIP-Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2016.
- Djarmikojati, Sekar. *Perkembangan Kampung Wisata di Kota Yogyakarta (Studi Kasus: Kampung Wisata Prenggan dan Kampung Wisata Taman Sari)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Amikom Yogyakarta, 2021)
- Endah, Kiki. *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*, Jurnal Moderat, Vol 6:1, (Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia: 2020)
- Fidayant, Haya Adilah. *Meningkatkan Sosialisasi Warga Kp. Jati Melalui Kegiatan 17-an*, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol1:34, 2021.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, Vol 1:2, (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung: 2021)

- Haris, Andi. *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui pemanfaatan Media*, Vol. 13:2 (2014).
- Hendryantoro, Anggun. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi Di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta)*, Jurnal Ketahanan Nasional, 2014.
- Hidayah, Nurrohmah. *Upaya Perpustakaan Dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus Perpustakaan "Hamka" Sd Muhammadiyah Condongcatur)*, Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol 2:1, 2018.
- Hidayat, Isna Khoirul dan Sugi Rahayu. *Good Tourism Governance Dalam Pengelolaan Kampung Wisata Di Kawasan Kotagede Kota Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2018.
- Hidayatullah, Fitra Ayuningtyas dkk, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten*, Lifelong Education Journal, Vol. 1:1, (Semarang: 2021)
- Hidayatulloh, Faisal Haris, *Inovasi Sosial Dulang Limbuk: Pengelolaan Limbah Dalam Pemberdayaan Kelompok Binaan Csr Pt. Pertamina (Persero) Dppu Adisucipto*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam N Egeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).
- Istiana, *Bentuk dan Makna Nama-Nama Kampung di Kecamatan Kotagede*
- Khoiriyah, Rifdah. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya: (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).
- Khozin, Abror. *Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen*, Manajemen, 2013.
- Maani, Karjuni Dt. *Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 10:1 (2011).
- Manuel, Elena. *Urban Cultural Tourism And Sustainable Development*, International Journal For Responsible Tourism, Vol 1:1, 2012.

- Margiyaningsih, Dwi Iriani, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa*.
- Miftahudin, Muhammad Faiz. *Pembangunan Wisata Berkelanjutan Berbasis Kawasan Budaya Karangkitri di Desa Panggunharjo: Konsep dan Bentuk Implementasi*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).
- Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Civis, Vol I:2, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2007).
- Noho, Yumanraya. *Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda "Paiya Lohungo Lopoli" Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Gorontalo*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 04:02, 2018.
- Noor Rochman, *Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, Universitas PGRI Semarang.
- Nuraini, Dwi Astuti dan Rini Dorojati. *Model Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Kampung Wisata Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta, 2018.
- Pramusita, Arina dkk, *Analisa Minat Kunjungan Wisata Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kampung Ketandan Yogyakarta*, Pariwisata, Vol. 9-No. 2 (Universitas Gadjah Mada: 2022)
- Prihastha, Anggit Kurnia. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan*, Jumpa, Vol 7:1, (Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2020)
- Pujaastawa, Ida Bagus Gede. *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, (Pogram Studi Antropologi Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana: 2016)
- Pusat Studi Kebudayaan, *Toponimi Kecamatan Kotagede: Sejarah Dan Asal-Usul Nama-Nama Kampung*, (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta: 2020)
- Putri, Diva Pramesti. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata "Kampung Kokolaka" Kelurahan Jatirejo Kota*

Semarang, Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, Vol 3:2, 2023.

- Rahardjo, Mudjia. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang: 2010)
- Rahardjo, Supratikno. *Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Dan Strategi Solusinya*, Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur, Vol 7: 2, 2013.
- Raharjana, Destha T dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Cagar Budaya*, Jurnal Tata Kelola Seni, Vol. 5:1, 2019.
- Riyanto, Janu. *Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Kerajaan di Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman*, Jurnal Tata Kelola Seni, vol. 5:1, 2019.
- Robi'in, Bambang dkk. *Peningkatan Kapasitas Kerjasama Lembaga Melalui Pelatihan Penulisan Proposal Kerjasama Bagi Pengurus Kampung Wisata Purbayan*, Universitas Ahmad Dahlan, 2023.
- Savitri, Aida Rahma. *"Kualitas Air tanah Bebas Di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta"*, Jurusan Pendidikan Geografi.
- Setiawati, Nur Aini dan Heri Priyatmoko. *Toponim Kota Yogyakarta* (Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
- Suwandi, Maygsi Aldian. *Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui "Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra" di Jepara, Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 10:2, 2020.
- Wenang, Anurogo dkk. *Ketahanan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Lokal Dan Pelestarian Sumber daya Kebudayaan Kawasan Kotagede Yogyakarta*, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol.23:2, 2017.
- Wibowo, Agus Budi. *Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat Kasus Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Gampong Pande Kecamatan Kutaraja Banda Aceh Provinsi Aceh*, Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur, Volume 8:1, Hal 58-71, 2014.

Wibowo, Udik Budi. *Manajemen Berbasis Penyadaran: Paradigma Masa Depan Praktek Manajemen Pendidikan*, (Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: 2010).

C. Wawancara dan Observasi

Wawancara dengan Ibu Wiwiek Ngesti selaku Ketua Pengurus Kampung Wisata Prenggan pada tanggal 28 Desember 2023 dan 20 Januari

Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Ketua Pokdarwis Kelurahan Prenggan sekaligus pelaku UMKM dibidang perak pada tanggal 26 Desember 2023 dan 23 Februari 2023

Wawancara dengan ibu Tati selaku pelaku UMKM dibidang kuliner pada tanggal 28 Desember 2023 dan 20 Januari 2024

Wawancara dengan Ibu Yati selaku pelaku UMKM dibidang kerajinan pada tanggal 20 Januari 2024

Wawancara dengan Ibu Kartiyem selaku pelaku UMKM dibidang kuliner pada tanggal 28 Desember 2023

Wawancara dengan Bapak Aryawan selaku pemilik homestay di area Kampung Wisata Prenggan pada tanggal 28 Desember 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA